BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengetian dan Definisi Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *da'ayad'uda'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.[1] Abdul Aziz dalam Enjang dan Aliyuddin, memberikan sedikitnya 5 arti dari kata dakwah yaitu; memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon atau meminta.[2]

Sedangkan menurut Ali Aziz, setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur'an, yaitu; (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil Atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat israfil sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar (10) anak angkat.[3]

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, dalam al-Quran Kata dakwah dan kata-kata yang terbentuk darinya disebutkan tidak kurang dari 213 kali[4], sedangkan menurut hitungan Ahmad Sulthon ditemukan sebanyak 198 kali dan 212 menurut Asep Muhiddin,[5]

---

[1]Lihat Departemmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 181

[2]Lihat Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran,2009), 3

[3]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),6-9

[4]Muhammad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, (cairo; Dar Al-Kutub Al-'Arabiyah), 120. Lihat juga, Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Amzah,2009), 2

[5]Asep Muhiddin, *Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Bandug: Pustaka setia, 2002) 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman kata dakwah yang representatif bagi kajian ini tidaklah cukup hanya dengan mengetahuinya dari segi bahasa saja, hal ini dikarenakan arti kata dakwah dari segi bahasa masih memiliki sifat dan karakteristik yang umum, kata mengajak, memanggil, dan menyeru masih dapat digunakan dalam beberapa hal, baik yang sifatnya kebaikan maupun yang bersifat keburukan, demikian pula yang terdapat dalam Al-Quran, kata dakwah dalam beberapa ayat yang mengacu pada 2 hal tersebut (kebaikan dan keburukan), contoh; pada Surat Al-Baqarah: 221 yang artinya *"mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya"*.

Dalam ayat tersebut terdapat 2 kata yang mengarah pada makna dakwah yaitu mengajak, yang pertama mengacu pada keburukan sedangkan yang kedua mengacu pada kebaikan.[6]Untuk memahami istilah dakwah yang sebenaranya maka diperlukan penjelasan yang lebih kongkrit tentang arti hakiki dari istilah dakwah, salah satunya dengan mengetahui penjelasan para ahli tentang definisi dakwah, berikut beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli yang peneliti anggap penting untuk memahami term dakwah;

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah memotivasi memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah keungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.[7]

Menurut Prof. A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalakan oleh pendakwah itu sendiri.[8]

---

[6]Enjang dan Aliyuddin, (2009:3)
[7]Ali Mahfudz, *HidayatAl-Mursyidin*, (Cairo; Dar Al-Kutub Al-Arabiyah, 1952)1
[8]Samsul MunirAmin, (2009:3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[9]

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan sacara sadar dan bearencana dalam usaha mempengaruhiorang lain, baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.[10]

Menurut Dr. Qurasy Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus berperan menuju pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.[11]

Demikian beberapa pendapat para ahli dalam memaknai kata dakwah, Jika diperhatikan dengan seksama, maka hampir semua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas terdapat kata " mengajak dan menyeru", hal tersebut menunjukkan bahwah dakwah merupakan sebuah aktivitas, terlebih lagi hal tersebut merupakan sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut dipertegas dengan makna-makna dari kata dakwah dan kata yang terbentuk darinya dalam Al-Qur'an mengandung unsur-unsur usaha atau upaya yang dinamis. Maka,

[9]Toha Yahya Omar, *IslamdanDakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67
[10]Samsul MunirAmin, (2009:3)
[11]Ibid 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah dalam Al-Quran diekspresikan dengan kata kerja (*fi'ilmadhi*, *mudhari'* dan *amr*).[12]

Pengertian-pengertian para ahli diatas juga menunjukkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis.[13] Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri

1**. Unsur-unsur dakwah**

Dengan adanya ilmu dakwah, aktivitas dakwah yang semula hanya mengandalkan kemampuan pendakwah menjadi lebih mudah untuk dipelajari, sehingga perkembangan dakwah dapat melaju cepat untuk mengimbangi perkembangan zaman yang sangat pesat.

Dalam ilmu dakwah terdapat beberapa hal yang menjadi kunci dari aktivitas dakwah, hal tersebut dikenal dengan unsur-unsur dakwah, unsur-unsur tersebut merupakan sebuah kesatuan yang harus ada demi suksesnya aktivitas dakwah, unsur-unsur tersebut adalah; *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maudu'* (pesan dakwah), *uslub* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan tujuan dakwah.

2. Macam-macam dakwah

Menurut Drs. Samsul Munir Amin, M.A. secara umum dakwah Islam itu dapa dikatagorikan kedalam tiga macam yaitu:

a) Dakwah bi Al-Lisan

[12]Lihat Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002), 27
[13]Moh. Ali Aziz, (2009:19)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah bi Al-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, naasihat dana lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid atau ceramah di pengajian- pengajian.Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramahdan yang lainya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.[14]

Secara etimologi dakwah *bi al-lisan al-hal* merupakan gabungan dari tiga kata yaitu kata dakwah, lisan dan al-hal.Kata dakwah berasal dari akar kata da'a-yad'u-da'watun yang berarti memanggil, menyeru.Kata lisan berarti bahasa, sedangkan kata al-hal berarti hal atau keadaan.Lisan al-hal mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya.Jika ketiga kata tersebut di gabungkan maka dakwah bi lisan al-hal mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah: Lisan al-hal abyanu min lisan al-maqaal, kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan.

Secara terminologi dakwah mengandung pengertian: pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagian dunia dan akhirat.

Dengan demikianyang dimaksud dengan dakwah *bi lisan al-hal* adalah memanggil, menyeru ke jalan Allah untuk kebahagian dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (mad'u) atau

[14]Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Ilmu Dakwah.* (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanggil menyeru kejalan Allah untuk kebahagian manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia.[15]

b) Dakwah bi Al-Hal

Dakwah *bi Al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan.Misalnyadengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakana secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.Dakwah bi Al-hal dilakukan oleh Rasullullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaun Anshar dan Muhajirin.Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.[16]

Dakwah bi Al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, keshatan atau bahkan acara-acara hiburan ke agamaan. Pendeknya, sesuatu yang bukan pidato (dakwah bi al-lisan) atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis (dakwah bi al-qalam)

Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah. Dakwah bi al-hal ditujakan bagi sasaran dakwah sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga aktivitas dakwah mengena sasaran.

Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah bi al-lisan saja, karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah bi al-hal dan dakwah bi

[15]Prof. Dr. HM. Yusuf Yunan. *Metode Dakwah* (Jakarta Kencana 2006) hal 215
[16]Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Ilmu Dakwah*. (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-kitabah perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.[17]

c) Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah bi al-qalam ini.[18]

3. Pola dakwah

Pola dakwah berdasarkan objek adalah dakwah yang berfokus pada mad'u sebagai sasaran dakwah. Pola dakwah berdasarkan objek dakwah ini dapat dibagi dalam beberapa pola berikut:

a) **Dakwah Nafsiyah (Dakwah Intrapersonal)**

Dakwah nafsyah secara sederhana dapat diartikan dakwah kepada diri sendiri (intrapersonal) sebagai upaya untuk memperbaiki diri atau membangun kualitas dan ke[ribadain yang islami , menjaga diri sendiri merupakan sesuatu yang di prioritaskan sebagaimana petunjuk surat at-Tahrim ayat 6 , dan merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab terhadap dirinya. Dakwah nafsyah dapat dilakukan dengan cara menuntut ilmu, membaca , muhasabah al-nafs (intropeksi diri) taqarub melalui dzikir al-lah (mengingat Allah) doa (berdoa) wiqayah al-nafs (memelihara pencerahan jiwa), tazkiiyah al-nafs (membersihkan jiwa)

[17]Ibid. hal.178
[18]Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Ilmu Dakwah*. (Amzah Jakarta 2009) hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taubat, solat, dan shaum(berpuasa) mengingat kematian dan kehidapan sesudahnya, meningkatkan ibadah , dan lain-lain. Kepekaan seorang da'I terhadap pemahaman ini dalam jiwa dan hatinya sebagai bentuk ibda ninafsi (berawal dari diri sendiri) membuta selalau bersama manhaj rabbani (jalan tuhan) baik secara fikrah maupun aplikasi. Dia terjau dari perbuatan maksiat, selalu berangkat ke medan perbaikan dan perombakan kearah yang lebih baik dengan tekat semangat, dan ketegaran yang mantap. Term nafsiyah diantaranya diadopsi dari al-qur'an surat at-tahrim ayat 6.

Dengan kata lain dakwah nafsyah terjadi proses internalisasi ajaran islam yaitu proses tahu kenal dan mengamalkan ajaean islam pada tingkat intra individu muslim (nafsyah). Da'I dan mad'u pada proses internalisasi ajaran agama islam adalah diri sendiri sebagai individu muslim yang di dalam dirinya memiliki ilham fujur dan ilham taqwa. Dengan demikian internalisasi ajaran islam adalah proses peningkatan potensi ilham taqwa dan mengurang potensi ilham fujur , hal seperti inilah yang disebut innani min al-muslimin, mukbbithin, dan min amrin rasyaa.

Penggunaan istilah internalisasi di istinbath dati isayarat ayat al-qur'an, antara lain berdasarkan pada QS al-muzammil 1-8 yang menjelaskan apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw sebelum melaksanakan dakwah kepada orang lain, seperti dijelaskan pada QS al-tahrim 6-9, dan al-syam 7-9. Di antara makna kata mukhbitin dalam ayat 34 surat al-hajj tersebut adalah orang yang berhati tenang dipenuhi keimanan, ia selalu berdzikir kepda Allah SWT, ia santun keapda Allah, khusuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalankan ibadah mahdhab, dan ia selalu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan sesuai peruntukanya. Internalisasi juga bagian dari makna irsyad atau al-rusd, yaitu melaksanakan ajaran islam sepenuh hati[19]

b) **Dakwah Fardiyah (Dakwah Interpersonal)**

Dakwah fardiyah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan kelompok kecil dari manusia yang mempunyai cirri-ciri dan sifat-sifat khusus sedangkan bentuk atau macam dari dakwah fardiyah dibagi menjadi dua, yaitu

Pertama, dakwah fardiyah muncul dari individu yang sudah berintima' (bergabung) dengan jamaa. Individu yang mempunyai kapasitas sebagai dai, melakasanakan kewajiban berupa intraksi yang intens dengan tendensitertentu dengan orang-orang baru, dalam upayamenarik mereka kepada fitrah Islamiyah, dan selanjutnya menarik untuk bergerak bersama jamaah dalam aktifitas amalan islami

Kedua, dakwah fardiyah muncul dari indivudu yang belum berintima' kepda suatu jamaah. Seorang muslim dengan kapasitasnyasebagai bagian dari umat, melaksanakan kewajiban dakwah illallah dengan jalan khutbah,ceramah,tulisan-tulisan, dan makalah yang aktifitasnyatidak mempunyai sanad jama'i(kaitan jemaah) dan organisasi atau tatanan hirarkis

Krakteristik dakwah fardiyah, antara lain

1) *Mukhatabah* (berbincang-bincang) dari *muwajahah*(tatap

[19]Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Widja Padjadjaran.2009) hl 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka) dengan mad'u secara dekat dan intens, hal ini mempermudah terbukanyaberbagai permasalahan dan problem yang tidak mungkin bisa dilakuakan ketika mengahadapi orang banyak

1) Istimrariyah, terjaganya keberlanjutan dakwah, khususnya di saat saat sulit dalam kesempitan
2) Berulang-ulang, dapat dilakuakan setiap saat tanpa menunggu moment tertentu
3) Mudah, bisa dilakuakan setiap orang, tidak banyak menyita energy dan tidak memerlukan adanyaketerampilan khusus, yang diperlukan hanyalah kemauan, kesungguhan,pemikiran yang tertata dan cara ber-hiwar (berdialog) yang baik
4) Bisa terhindar dan tertutupi dari pandangan manusia terutama musuh, hal ini juga bisa menjaga diri dari rya' dab sum'ah, disamping bisa menjaga keamanan
5) Dapat menhasilkan asas-asas dan pilar-pilar amal, hal ini di pengaruhi oleh lamanya waktu yang digunakan untuk berintraksi dengan mad'u sebelum mereka meniti jalan dakwah (sebelum bergabung dengan shaff harakah)
6) Dakwah fardiyah dapat membantu mengungkap potensi dan bakat yang terpendam
7) Dapat merealisasi tarabut (keterikatan yang erat) dan ta'awun (saling berkerja sama) antara da'I dan mad'u

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Sang dai bisa mengambil pengalaman dan pembiasaan dala aktifitas dakwah
9) Bisa mendorong pelakunya untuk menambah bekal dan pengalaman
10) Bisa mengarahakan sang dai untuk selalu bermujahadah, karena adanya tuntunan untuk senantiasa menjadi uswah (contoh) dan quwdah bagi mad'u
11) Dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mad'u untuk menyakan segala sesuatu yang berkenaan dengan keislaman dirinya

Akhlak dalam Dakwah Fardiyah

1) Uswah dan qudwah

   Uswah dan qudawah adalah keteladanan dai yang harus mencerminkan gambaran operasional yang jelas dan benar tentang segala sesuatu yang didakwahkan dan apa yang ingin dipahamkan kepada mad'u-nya
2) Ikhlas

   Semua yang keluar dari da'I baik berupa ucapan dan perbuatan harus diniatkan untuk mengharap rida Allah sebagai sebaik-baiknya balasan
3) Sabar dan ihtisab

   Seorang da'I harus memperkokoh jiwanya di dalam mengemban dan menghadapi apa saja yang menimpanya di jalan Allah
4) Optimis dan tsiqah dengan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang da'I tidak boleh merasa kehilangan harapan dari salah satu mad'unya

5) Pemahaman yang mendalam

Seorang da'I harus bagus dalam derajat keislamanya dan paham betul akan tugasnyadalam kehidupan

6) Tadhiyyah (pengorbanan)

Seorang da'I harus berkorban dengan segala sesuatu yang dimilikinya, jiwa, raga, waktu, ilmu, harta, dan segala yang ada padanya

7) Antisipasi dari kemungkaran untuk gagal

Seorang da'I mengakrabi mad'u dengan penuh kasih,dalam benaknya harus ada anggapan bahwatidak seluruh mad'u yang ada di hadapanya akan menyambut seruan dakwahnya, ia harus percayabahwa semuanya berasal dari taufik dan keutamaan Allah[20]

c) **Dakwah Fiah (Dakwah Kelompok)**

Dakwah fi'ah adalah dakwah yag dilakukan seorang da'I terhadap kelompok kecil dalam suasan tatap muka, bisa berdialog serta respon mad'u terhadap da'I dan pesan dakwah yang disampaikan dapat diketahui seketika. Term fi'ah diadopsi dari QS al-baqarah ayat 249 termasuk dakwah fi'ah diantaranya dakawah dalam lingkungan keluarga (usrah) sekolah (madrasah), majlis taklim, pesantren (ma'had), dan pertemuan atau majlis lainya.

[20]Harahap Lukma. *Jelajah Dakwah Klasik-Kotemporer*. (Gama Media. Yogyakarta. 2006). hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian terdapat beberapa ciri bagi dakwah fi'ah diantaranya yaitu: mad'u berupa kelompok kecil dapat berlangsung secara tatap muka dan dialogis, kelompok mad'u akan bermacam-macam tergantung pada moment bentuk penyelenggaraab kegiatan, media, metode, dan tujuan dakwah berdasarkan pertimbangan bentuk penyelenggaraan kegiatan.[21]

d) **Dakwak Jam'iyah (Dakwah Massa)**

Dakwah jam'iyah adalah proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut. Term jam'iyah diadopsi dari QS al-maidah ayat 56. Termasuk dakwah jam'iyah diantaranya dakwah yang berlangsung pada kalangan organisasi NU, Muhammadiyah, Persis, dan lain-lain. Dakwah jam'iyah dipahami juga sebagai upaya dakwah melalui organisasi atau lembaga keislaman, dalam pemahaman in dakwah jam'iyah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya mengarahkan mad'u pada perubahan kondisi yang lebih baik sesuai dengan syariat islam.[22]

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian strategi dakwah

a. Strategi

Kata "strategi" adala turunan dari kata dalam bahasa Yunani

[21]Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Widja Padjadjaran.2009).68
[22]Ibid.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategos.Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai komandan militer, pada zaman demokrasi Athena.[23]

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.Seseorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya, kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motifasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjtunya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun kedalaman persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyususn strategi perlu memperhitungkan berbagai factor, baik ke dalam maupun ke luar.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya.[24]

Kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal tanpa didorong oleh strategi yang matang. Kegiatan dengan strategi yang matang kadanng-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai. Apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa dibayangkan apa yang nantinya terjadi, itulah sebabnya mengapa strategi perlu disebarluaskan

[23]www.anser.com/system,(13 mei 2007)
[24]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Predia Media Group, 2007),hal 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasanya, agar semua orang mengenal apa itu strategi? Dan apa manfaatnya?.

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat, yang dimaksud dengan strategi adalah sebagai berikut:

1. Purnomo Setiawan Hari

   Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani ”strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini, diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat untuk menaklukkan musuh dan menentukan perang.[25]

2. Kirby, 1984 :

   A strategy is essentially a method for approaching a task, or more generally attaining a goal. Each strategy ould call upon a variety of processesin the course of its operation. It is not difficult to see that in a true hierarchical system, with more than two levels, there will be higher level processes, or lower-level strategies, that will be intermediate in nature.

   Strategi adalah suatu metode yang sangat utama untuk mendekati suatu tugas, atau lebih umum lagi pencapaian suatu keberhasilan. Masing-masing strategi akan menyerukan satu variasi dalam memproses suatu operasi. Tidaklah sulit untuk melihat dalam suatu kebenaran system hirarkis, dengan lebih dari dua tingkatan, akan ada proses tingkat yang

[25]Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi:Sebua Pengantar* (Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996) hal, 8
[17]www.pintunet.com (18 mei 2007jam 22.00 wib)
[18] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencan Predia Media Group, 2007), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi, atau strategi tingkat yang lebih rendah, strategi secara alami akan menjadi penengah “. (Kirby, 1984).[17]

3. Strategi dapat diartikan sebagai a *plan, metode, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Yang artinya perencaan yang berisi tentang rangkaian kegiat yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[18]
4. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen stategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan startegis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasiserta pengendalian.[26]
5. Menurut Daoed Yoesoef (1981) dalam catatan, analisa dan opini tentang politik internasional, Cina, Menjelang abad ke-21 :

   Menjelaskan bahwa terwujudnya strategi pada asasnya melalui empat tahapan:

   a. Tahap Perumusan = Perbuatan Intelektual

      Keseluruhan keputusan- keputusan kondisional yang menetapkan tindakan –tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

   b. Tahap Pemutusan = Perbuatan Politis

      Yakni peralatan politik meliputi diplomasi, kebijakan (politik), pertahanan ekonomi, peralatan psikologi dan angkatan bersenjata. Peralatan ekonomi meliputi semua potensi ekonomi masyarakat.

   c. Tahap Pelaksanaan = Perbuatan Teknis

[26]David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Andi, 2003), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengetian sempit, strategi diartikan sebagai seni menggunakan kekuatan militer untuk mencaoai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan oleh politik.

Secara lauas strategi diartikan seni (art) menggunakan semua kekuatan untuk mencapai tujuan- tujuan yang ditetapkan oleh politik (Pengertian ini dianut Beauffre).

d. Tahap Penilaian=perbuatan intelektual

6.Strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruhpelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.[27]

7. Menurut Murad

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sarana), Menurutnya strategi bukan hanya sejedar suatu rencana saja, tetapai strategi itu merupakan rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi[28]

8. Menurut Napa J.Awat

Yang dimaksut dengan strategi adalah suatu kesatuan rencana yang komprehensip dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal organisasi dengan situasi eksternal agar tujuan organisasi dapat tercapai.[29]

9. A. Halim

Strategi aadalah sebuah seni dalam menetukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya

[27]Bambang Hariadi, *Strategi Manjemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal 3
[28]Murad. *Strategi Manajement And Business Policy*,(Jakarta Erlangga,1994) hal,9
[29]Ibid, hal,20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir dari pemikiran, penelitian dan pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan.[30]

10. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumya adalah "kemenangan".[31]

Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan.

b.Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu dari fi'ilmadhi :dari kata (da'a-yadhu'-dha'watan) yang berartu menyeru, memanggil,

mengajak.[32] Dakwah dalam pengertian diatas, dapat dijumpai dalam ayat al qur'an surat Yunus ayat 25:

Artinya: *Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga),*[33] *dan menunjuki orang yang dikendaki-Nya kepadad jalan yang lurus (Islam).*[34]

Sedangkan menurut para ahli memberikan definisi dakwah yang bermacam-macam, antara lain :

1. Menurut Syeh Ali Mahfudz :

   Artinya :*Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agara memperoleh kebahagian dunia dan akhirat*.[35]

2. Menurut H.M. Thoha Yahya Omar

   Dakwh ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.[36]

3. Menurut Dr. Sayyid Muhammad Wakil

   Dakwah ialah menghimpun manusia kearah kebaikan dan menuntun mereka menuju kebenaran dengan menyuruh mereka untuk berbuat baik

---

[30]A. Halim, *Strategi Dakwah Yang Terabaikan"Dalam Jurnal Ilmu Dakwah*,(Surabaya Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel,2002), hal,43
[31]www.answer.com
[32]Rafi'udi dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Starategi Dakwah*,(Bandung,pustaka setia,1997), hal, 21
[33]Arti kalimat Darussalam ialah : tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan, pimpinan (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagian dunia dan akhirat.
[34]Departemen Agama, Al- Quran dan terjemahannya, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 310
[35]Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Filosofis*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1991), hal. 16
[36] RRafi'udi dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Starategi Dakwah*,(Bandung,pustaka setia,1997), hal, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan melarang mereka dari berbuat mungkar.[37] Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi :

Artinya :*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menuyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar*[38]*; merekalah orang – orang yang beruntung*.[39]

4. Menurut K.H. Isa Anshari

Dakwah ialah menyampaikan seruan islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercyai keyakinan dan pandangan hidup islam.[40]

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga pengertian pokok :

a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam kepada orang lain.

b. Penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.

c. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya sesuatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam,

2. Azaz-azaz strategi dakwah

Dari penjabaran di atas. Strategi dakwah pada hakikatnya adalah perencanaan(planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Aakan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya[41].

Demikian pula dengan strategi dakwah yang merupakan perencanaan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi dakwah harus menunjukkan

[37]Dr. Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah Dan Pendidikan Umat*, (Yogyakarta : Prisma Media,2004), hal. 32
[38]Ma'ruf : segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-nya.
[39]Departemen Agama, Al –Quran dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 93
[40]Isa Anshari, *Mujahid Dakwah Bimbingan Muballigh Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1995), hal. 17
[41]Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Roadakarya), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana taktik operasional yang harus dijalankan, dalam artian bahwa pendekatan (opproach) bias berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan (mad'u) mengerti pesan yang diterimanya, andai kata komunikan (mad'u) sudah mengerti dan menerima pesan tersebut maka komunikan (mad'u) tersebut harus dibina, kemudian akhirnya komunikator (da'i) memberikan motivasi positif kepada komunikan(mad'u)

Oleh karena itu strategi dakwah yang diimplementasikan dalam aktivitas-aktivitas dakwah harus memperhatikan beberapa azas-azas dakwah

Adapun azas-azas dakwah antara lain:

a. Azas filosofi

   Azas ini terutama membicarakan maasalah yang erat hubunganya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah. Tujuan memilik target-target tertentu untuk mencapai dalam jangka waktu tertentu.Dakwah mengharapkan adanya atau terjadinya perubahan dalam diri manusia dari yang tidak baik menjadi baik atau menjadi lebih baik, baik ditinjau dari segi kualitas ataupun kuantitas. Dari target-target ini kemudian diformulasikan strategi dakwah yag jitu untuk di implementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat)

b. Azas kemampuan dan keahlian da'I (Achievement and professional)

   Kemampuan dan keahlian da'I sebagai menentukan corak strategi dakwah. Bagaiman sebgai formulasi strategi dakwah harus relevan dengan kemampuan dan keahlian da'I dengan formulasi strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah maka target-target dakwah yang dstruktur tidak akan tercapai dengan maksimal

c. Azas Sosiologis

Membahas maslah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah.Misalnya politik pemerintah setempat, potensi keagamaan di daerah setempat, potensi social kultural sasaran dakwah, dan sebagainya. Azas ini juga harus diuperhitungkan manakala merumuskan strategi dakwah

d. Azas Psychologis

Azas ini membahas tentang masalah yang erat hubunganya dengan kondisi psikis/kejiwaan manusia. Manusia, dalam hal ini sebagai sasaran dakwah memiliki karakteristik kejiwaan yang unik,yakni berbeda satu sama yang lainya. Seorang da'I harus mampu membaca dan memahami kondisi psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak malah membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bias memberikan mativasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah (mad'u)

e. Azas Efektif dan Efesien

Azas ini maksudnya adalah bahwa didalam aktifitas dakwah harus berusaha dengan menseimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga kerja yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau biaya dengan waktu, biaya dan tenaga yang minim/sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal. Jadi dalam merumuskan strategi dakwah haarus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan biaya, waktu dan tenaga kerja yang mini dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya[42]

3. Unsur-Unsur Strategi Dakwah

a.Perumusan dakwah

Menjelaskan tahap pertama dari factor strategi dakwah yang mencakup analisis lingkungan intren maupun ektren adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.[43]

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi dakwah, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik[44] Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang da'i,yaitu:

1. Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh da'i. Tentukan misi dakwah untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut
2. Lkukan analisis lingkungan intern dan ektren untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan di hadapi.
3. Tentukan tujuan dan target.

Dalam tahap perumusan strategi diatas, seorang da'I memulai dengan menentukan visi dakwah ingin menjadi apa dimasa datang dalam lingkungan terpilih, dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

Visi dan Misi

Visi merupakan suatu perspektif gambaran besar yang diinginkan tentang: siapa kita sebenarnya (*who we are*), apa yang kita kerjakan (*what we do*) dan mana

[42]Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32-32
[43]Bambang Hariadi, *Strategi Manjemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal 5
[44]Ibid hal,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita akan pergi (*where we are headed*). Visi pada dasarnya merupakan gambaran yang ingin kita ciptakan pada masa datang. Sementara itu, misi merupakan jalan yang kita pilih *thechosen track* untuk mencapai gambaran yang ingin kita ciptakan tersebut.[45] Setiap dakwah harus mempunyai visi dan misi karena keduanya akan menunjukkan siapa dan apa sebenarnya dakwah tersebut, apa yang akan dilakukan dalam jangka pendek dan apa yang akan dilakukan jangka panjang

Perencanaan

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencannan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiata-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.[46] Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencan secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.[47]

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manejemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mmperoleh hasil yang optimal. Alasanya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu sebuah keharusan.

[45]Ibid,hal, 23
[46]M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Mnajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media,2006)hal. 94
[47]Ibid, hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan domasa yang akan datang. Aadapun komponen perencanaan adalah: ide,penentuanaksi dan waktu,waktu disini bias dalan jangka pendek dan jangka panjang.

Penetapan Tujuan

Tujuan strategi menjelaskan pentingnya penetapan tujuan dakwah agar dapat menjadi landasan tentang ke mana dakwah akan diarahkan. Menetapkan tujuan merupakan upaya untuk merfleksi pernyataan dakwah dalam misi ke dalam target tertentu atau tingkat kemajuan dakwah tertentu yang dapat diukur. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan dakwah[48]

Tujuan merumuska apa yang akan diselesaikan dan kapan akan di selesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan dakwawah merupakan hasil dari penyelesaian misi. Sebagai contoh, akan menentukan tujuan dalam satu tahun menghasilkan mad'u yang berkualitas dan bias melaksanakan ibadah yang optimal

b.Pelaksanaan Dakwah

Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka beriktnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi dakwah adalah pelaksanaan starategi.

Pelaksanaan strategi dakwah adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, butget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi dakwah merupakan tahapan yang paling sulit dalam proses strategi dakwah mengingat banyak sekali factor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus di dukung dakwah yang capable dengan seorang

[48]David Hunger dan Thomas L Wheelen, *Manajemen Strategi*,(Yogyakarta, andi 2003) hal,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'I yang solit,alukasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi yang kondusif terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi dakwah.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran atau dakwah[49] Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Oleh karenanya strategi dan metode dakwah yang digunakan dapat bersembur atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam berdakwah, yaitu:

a.Pendekatan Personal

Pendekatan dengan ini terjadi denga cara individual yaitu antara da'I dan mad'u lansung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernaj dilakukan pada zana rasul ketika berdakwah secara rahasia

b.Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islan kepada para kalangan sahabat.

Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman

c.Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'I sebagai nara sumber, sedangkan mad'u sebagao

[49]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Predia Media Group 2007). hal 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audien. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitanmya dengan dakwah ssehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

d.Pendekatan Penawaran

salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada tanpa menyekutukanya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan seehingga mad'u ketika meresponya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya niat yang timbul dari dalam hati yang dalam. Pendekatan ini harus dilakukan oleh da'I dalam mengajak mad'unya

e.Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'I keDaerah-daerah diluar tempat domisili.

Kita bias mencermati untuk msa sekarang ini, ada banya organisasi yang bergerak dibidang dakwah mengirimkan da'I mereka untuk disebar luaskan ke tdaerah-daerah yang minim para da'inya, dan disamping itu daaerah yang menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran islam yang prinsipil.

Pendekatan-pendekatan diatas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuab oleh para da'I dalam melakukan kegiatan dakwahnya

11 Metode

Dari segi bahasa metode barasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan,cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Sumber lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman methodica, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan yang dalam bahasa bahasa arab disebut thariq.[50]Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.[51] Di dalam al-quran pada surat An- Nahl ayat 125 berbunyi.

Artinya :*Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah.[52]dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang –orang yang mendapat petunjuk.[53]*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan :

a.Al-Hikmah

Kata "hikmah" bentuk masdarnya adalah "hukmun" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah.Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghadiri hal – hal yang kurang revelan dalam melaksanakan tugas dakwah.[54]

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An- Nasafi arti hikmah, yaitu : "Dakwah bil- hikmah" adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan"[55]

[50]Munzier Suparta dan Hajari Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta:Rahmat Semesta,2006). hal.6
[51]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Kencana Predia Media Group2007). hal 125
[52]Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil
[53] Departemen Agama, Al-Qur'an dan ter terjemahanya, (Bandung : Dipenogoro, 2000). hal.224
[54]Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta,2006). hal,8
[55]Ibid,hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al- hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'I dalam mad'u. Al- hikmah merupakan kemampuan da'I dalam menjelaskan doktrin- doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

b.Al- Mau'idza Al- Hasanah

Secara bahasa mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'adza-idzatan yang berarti nasihat,bimbingan, pendididkan dan peringatan,sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan[56]

Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi adalah sebagai berikut:Al-mu'izhah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwaengkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an[57]

Dari pengertian diatas, al-mu'izhah hasanah tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberap bentuk:

- Nasihat atau petuah
- Bimbingan, pengajaran.
- Kisah-kisah
- Kabar gembira atau peringatan.
- Wasiat.

[56]Ibid, hal, 15
[57]Ibid, hal, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi(bahasa) mujadalah berasal dari "jaadal" mempunyai makna berdebat, dan"mujadalah" artinya perdebatan[58]

Dari segi istilah terminologi Al-Mujadalah Billat Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah[59]

12 Taktik dan Teknik

Taktik dan teknik berdakwah merupakan penjabaran dari metode dakwah.Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.[60] Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode dakwah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum da'I melakukan prose berdakwah sebaiknyamemperhatikan kondisi dan situasi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.[61]Dengan demikian, taktiksifatnya lebih individual. Misalnya, walaupu dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti merekan akan melakukanya secara berbeda, misalnyadalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi dakwah yang diterapkan da'I akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode dakwah seorang da'I

[58]Ibid, hal, 17
[59]M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media,2006), hal. 34
[60]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta. Kencana Predia Media Group 2007), hal 125
[61]Ibi, hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevandengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap da'I memiliki taktik yang mungkin berbeda antara da'I yang satu dengan yang lain.

13 Evaluasi Dakwah

Setelah dilakukan pelaksanaan dakwah semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebua organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yangdinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya.

Sedangkan pengertian evaluasiialah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan.[62]Adanya penyimpangan perlu di identifikasi sebab-sebabterjadinya penyimpangan tersebut dan kemudian diikuti dengan tindakan koreksi.

Evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah akan membantu da'I untuk menilai kembali apakah asumsi-asumsi mengenai perubahan lingkungan yang dibuat selama ini masih layak dipertahankan atau tidak. Kredibilitas seorang da'I teruji dalam membuat penilaian yang tajam menganai perubahan lingkungan yang dihadapi sehingga misi dan visi yang dibuat akan sesuai dengan realita yang dihadapi dan kemampuan yang dimilki mad'u.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah.Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan.[63]

Adapun tujuan evaluasi dakwah adalah:

---

[62]Bambang Hariadi, *Strategi Manjemen* (Malang,Bayumedia Publising, 2005), hal.14
[63]M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta Prenada Media, 2006), hal. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Untuk mengidentifikasi sumber daya da'I yang potensial dalam sebuah pekerjaan manajerial

2.Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok

3. Untuk mengindentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari:

1. Motivasi.
2. Promosi.
3. Mutasi.
4. Dukungan financial.
5. Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan mad'u.
6.Pengertian mad'u yang menigkat mengenai pandanga da'I tentang hasil karya.
7.Mengidentifikasi.kebutuhan.
8.Mengevaluasi efektifitas dari keputusan seleksi dan penempatan.
9. Pemindahan.
10. Perencanaan sumber daya manusia
11. Peringatan dan hukuman

C. Problemantika Dakwah

a. Problemantika dalam Dakwah

Dakwah memerlukan kekuatan ekstra, tidak hanya mengajak dan berbicara saja tetapi lebih dari itu. Mengontrol atau mengevaluasi hasil dakwah adalah suatu masalah yang sangat penting dan urgnen dari tujuan dakwah itu sendiri.

Problematika dakwah sudah menjadi 'makanan sehari-hari' bagi pendakwah, kadangkala permasalahan itu timbul sebelum proses dakwah, selama proses atau sesudah dakwah itu dilakukan. Tidak dapat dipungkiri, penyebaran agama islam pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman sekarang adalah pewujudan dari dakwah orang-orang alim sebelum kita. Problematika berasal dari kata problem yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan. Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti: berbagai problem.

Untuk jadi pengemban dakwah cukup bermodalkan keimanan, ilmu, dan kemauan.

Allah swt. berfirman:

"*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru manusia menuju*

Allah?" (QS Fushhilat [41]: 33)

Menurut Imam al-Hasan, ayat di atas berlaku umum buat siapa aja yang menyeru manusia ke jalan Allah (al-Qurthubi, Tafsir al-Qurthubi). Mereka, menurut Imam Hasan al-Bashri, adalah kekasih Allah, wali Allah, dan pilihan Allah. Mereka adalah penduduk bumi yang paling dicintai Allah karena dakwah yang diserukannya.

Selain itu, pujian bagi para pengemban dakwah senantiasa disampaikan Rasulullah untuk mengobarkan semangat para shahabat dan umatnya. Seperti dituturkan Abu Hurairah: "*Siapa saja yang menyeru manusia pada hidayah, maka ia mendapatkan pahala sebesar yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka."* (HR Muslim)

Para shahabat Rasulullah begitu gigih dan pantang menyerah dalam berdakwah. Sebagian besar waktu, tenaga, pikiran, harta-benda, keluarga bahkan nyawa pun rela mereka korbankan untuk mendapatkan pahala Allah yang melimpah dalam aktivitas dakwah.

Dan da'i pun bisa seperti para shahabat. Walau tidak hidup di zaman Rasulullah, tapi warisan beliau yang berupa al-Quran dan as-Sunnah tetap eksis sampai sekarang dan terjaga kemurniannya.

Ternyata aktivitas dakwah tidak hanya berlimpah pahala.Dari sisi psikologis, aktivitas dakwah sangat membantu remaja untuk mengenali diri dan masa depannya. Menurut Maurice J. Elias, dkk dalam bukunya berjudul "Cara-cara Efektif Mengasuh EQ Remaja", ada beberapa hal yang dibutuhkan remaja untuk menjalankan tugas tersebut.[64]

2. Macam-macam Problemantika

Seperti telah kita ketahui kepribadian mahasiswa perguruan tinggi itu dipenuhi dengan obsesi yang berfokus pada problemantika umat yang bersifat kekinian, yang

[64]Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Popular*. (Surabaya: Arkola, 1994), 626.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang berbeda antara satu generasi dengan generasi lainya, antara umat denga umat lainya.

Dalam kehidupan kita, muncul problematikaproblemantika umum yang menarik diperhatikan oleh mahasiswa perguruan tinggi antara lain, problem sosial, politik, ekonomi, terkadang problem kejiwaan(psikologis) dan tingkah laku, yang seperti yang sedang dikaji dunia internasional. Yakni, mengembangkan kaum muda,anti kemapanan, atau penolakan terhadap yang sudah diterima oleh publik.

Problem lainnya, seperti ateis dan sekulerisme yang membonceng pikiran-pikiran impor, demikian pula dengan problem goncangan jiwa, kebimbangan, konfrontasi psikologis, dan bagia nilaiyang dianggapsebagai hambatan, seperti hubungan pria dan wanita, serta aturan maen yang sebenarnya, problem perceraian, dan poligami, juga sebagian masalah sensivitas prasaan dan perhatian yang tampak sebagai akibat dari intraksi natural kehidupan global yang terbuka tanpa batas dan sekat tanpa arahan yang berbekas, hal tersebut bisa terjadi dikalangan muda pada umumnya.

Adapun bagi para pemuda yang serius dan aktif memandu kehidupan sosial, atau mereka yang membidangi masalah tertentu, mereka yang memidangi masalah akidah, prilaku keimanan, tentu lain cara pandanganya, mereka memiliki cara pandang tertentu yang dibatasi oleh tarbiyah yang mereka terima atau akidah yang mereka yakini. Hanya saja, yang jadi pertanyaan adalah berapa persenkah mahasiswa perguruan tinggi semacam itu ada dalam masyarakat, sehingga mereka dapat mempengaruhi dengan baik.

Apakah kalangan pemuda yang luar biasa tersebut memliki kesepakatan perhatian sehingga berpengaruh dengan baik? Ataukah perhatian mereka itu beraneka ragam (berbeda) sesuai dengan arahan tarbiyah, lingkungan dan akidah mereka sehingga pengaruhnya lemah, ditambah lagi dengan daya tarik pribadi mereka sendiri, yang tersembunyi seperti tersembunyinya api dalam bara atau air di dalam kayu yang hijau, terkadang tampak sesaat, lalu hilang, tergantung pada kekuatan tarbiyah, tingkat dan kepekaanya.

Dengan demikian banyak problem yang dihadapi mahasiswa antara lain:

1. Problem social

   Ada problem sosial yang menjadi perhatian kaum muda di sebagian bangsa yang disikapi dengan penolakan atau ketakutan, problem tersebut terkadang memecah belaha mereka atau melemahkan semangat mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menyebar luasnya tempat-tempat maksiat, semakain menyebarnya sarana-sarana fitnah dan penggoda, semakin beraninya sikap permisif dab perusakan nilai, hilangnya nilai-nilai kemulian yang tergerus oleh sikap tidak peduli terhadap orang lain, menyebarluasnya suap, tipu muslihat, sifat munafik, hilangnya rasa tanggung jawab, menghalalkan segara unuk mencapai tujuan, matinya hati(prasaan), hilangnya partisipasi sosial, serta fokus pada pemuasan nafsu dan syahwat.

Hal tersebut semakin diperparah dengan ketiadaan pemberi teladan yang ideal dan para aktivis yang serius orientasi pada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, ditambah dengan kezaliman terhadap public yang sangat berat, hilangnya kebebasa, penelantaran kemanusiaan manusia, perlakuan manusia bagaikan alat produksi, atau perlakuan seperti hewan yang hanya bekerja untuk mengisi perutnya.

2. Problem pemikiran

Banyak pemikiran yang tersebar dikalangan mahasiswa perguruan tinggi, dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan alasan kebebasan akademik atau semangat meniru orang lain, saya tidak ingin membahas darimana masalah ini datang, tetapi hanya ingin mengungkapkan dan membukanya terlebih dahulu.

A. Paling berbahaya dan telah mempengaruhi generasi muda kita adalah orientasi sekuler yang mereka peroleh dari aliran-aliran yang datang dari luar yang dibiayai oleh lembaga tertentu de gan tujuan penguatan paham, ini, bukan karena mencintai para pemuda itu atau mencintai umatnya, melainkan karena ingin menyebarkan dan menumbuhkan benih keburukan, kebimbangan dan konfrontasi destruktif ini di hati para pemuda yang sedang tumbuh dan aktif bergerak.

   Pemikiran ini mendapatkan jalan yang semakain luas melalui dua hal berikut ini.

   1) Mereka melihat umat islam yang sedang banyak melakukan kesalahan, cinta dunia dan takut mati, lemah dalam berbagai bidang, keterbelakangan, kebodohan dan kehinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Minimnya para akyivis yang tanggap dan dapat memenuhi lapangan Islam in dengan pemahaman dan kemampuan mengatasi masalah masalah tersebut dengan pemikiran islam dan wawasan-wawasan keislaman yang mencerahkan.

Mereka tidak memiliki kemampuan untuk menerangkan cara praktik islam yang benar yang berlandasan sumber-sumbernya yang benar (Al-Qur'an dan As-sunah. Kesalahan praktik islam tersebut kemungkinan karena mengikuti pemahaman asing yang menyusup kedalam islam dan jauh dari ajaran islam yang benar atau runtuhnya kepribadian mereka akibat terpengaruh dengan pandangan-pandangan yang batil.

B. Adalah problem antara hubungan ilmu dengan agama, atau dengan akhlak, idealisme, dan pendidikan islam. Inilah problem pindahan dari masyarakat lain, yang dibawa sebagian akal yang menggambarkan bahwa ilmu itu dapat membuat sesuatu di alam raya dan membuat manusia dapat melakukan lompatan material yang besar, sehingga ilmu berhak menggantikan agama dan pemikiran tentang ketuhanan. Kepatuhan manusia kepada agama pda msa sekarang dianggap sebagai perlawanan terhadap zaman yang mampu membuat manusia mencapai kemajuan dan keajaiban-keajaiban materi.

Problematika semacam ini telah membuat manusia atau generasi muda muslim berada dalam konfrontasi akal pikiran dan prasaan, di hadapan ungkapan ilmu, jiwanya dapat bersikap tertentu, sedangkan di hadapan ungkapan agama, jiwanya pun memiliki sikap berbeda, dari sinilah terjadi konfrontasi dan semakin besar goncangan yang mengancurkan manusia kecuali mereka yang dirahmati Allah.

Dari sini orang berpikir objektif akan bertanya, apakah Al-Qur'an atau hadist atau teori-teori islam itu pernah mengharamkan ilmu atau merendahkan kedudukanya, jawabanya tentu sebaliknya, yaitu, tidak. Karena islam telah menganjurkan (mencari) ilmu, mengajak untuk mempelajarinya, memerintahkan untk memikirkan alam semesta, merenungkan ayat-ayat Allah dan mengambil pelajaran darinya. Semua hal yang ada di alam semesta, system yang menetapkan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang ada dan terlihat, termasuk yang ada di dalam diri manusia, menjadi bukti kekuasaan Allah, eksitensi-Nya (wujudullah), kebaikan dan pemberian-Nya, fakta ilmu tidak menciptakan apa pun di dunia ini, system atau aturan itu dapat terungkap atas izin dan pertolongan Allah. Allah swt. Berfirman, *"Kami memperlihatkan kepda mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (Bagi kamu) bahwa sesungguhnya, Dia menyaksikan segala sesuatu?"***(Fushshilat:53)***dan firman-Nya "Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"*.**(Al-Isra':85)**

Bagaimana mungkin sebab-sebab (mendapatkan) hidayah itu dalam waktu yang sama menjadi sarana penyesatan? Adakah di antara parailmuan itu yang berani mengklaim bahwa ia telah menciptkan sesuatu yang belum pernah ada di dunia ini? Atau mampu menghadirkan sesuatu yan tidak ada dalam kekuasaan Allah swt.

C. mengenai kebebasan manusia dan batas-batasanya, demikian pula dengan problem nilai, problem macam ini telah banyak menghancurkan kepribadian umat di bebrapa negara berkembang, menggoncangka sisi kebaikan yang ada, mengosongka muatan positif dan simpanan aktif, hingga kehilangan segala-galanya, akibatnya umat ini tidak lagi mampu bangkit dan berpikir.

Kita tahu bahw kebebasan bukan suatu yang lepas tanpa batas, kebebasan adalah aturan dan kaidah-kaidah yang mampu melindungi hak pribadi dan sosial. Karena itu, bukanlah kebebasan manakala seorang duduk dan buag haja ditengah jalan, mereka kebebasan semacam itu bertentangan dengan orang lain, bertentangan dengan etika ketertiban umum (al-adab al-amah). Tidak termasuk kebebasan ketika seorang mengendarai kendaraanya melawan arus lalu lintas karena hal semacam itu dapat membhayakan (keselamatan) orang lain.

Pada dasarnya, baoleh bagi wanita mengenakan pakaian yang bagus dan mahal, tetapi hal yang demikian harus dalam batas yang dapat melindungi kehormatanya sebagai manusia dan menjaga adab ketertiban umum dari kebablasan. Artinya, wanita tersebut harus bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan antara berhias (tazayyun) dengan bersolek (tabarruj). Para pemuda dapat membedakan antara kebebasan dan anarki. Allah swt. Berfirman,"*Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersukur.*"(**Al-Ma'idah:6)**

3. Problem kebangsaan

Para pemuda secara alamiah senantiasa melihat tujuan besar dan idealism yang tinggi, ia mencintai petualangan, medan perjuangan dan keberanian, mereka selalu ingin menang dan tidak ingin terkalahkan, ingin selalu menyerang dan tidak mau diserang, ingin selalu unggul dan tidak mau diungguli,. Oleh karena itulah, para pemuda di semua bangsa, dahulu atau sekarang ini, merupakan pilar kebangkitan dan rahasia kekuatanya, dalam setiap pemikiran, merekalah pembawabenderanya. Alla swt. Berfirman." *Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk.*"**(Al-Kahfi:13)**

Ketika terjadi degradasi nilai di sebagian umat, lali ia menjadi lemah, hina, kalah, tidak berharga, kehilangan haknyadan terjajah, maka semua itu menjadi bencana bagi para pemuda, bencana bagi akal yang bergejolak dan berenergi.

Maka, akan terjadi pemberontakan dalam pikiran dan khayalanya terhadap system politik, sosial dan akhlak, ia menganggap bahwa semua itu adalah sebab bagi aborsi impian dan harapanya, khususnya jika anak-anak muda itumemiliki hubungan erat dengan masa lalu yang gemilang, pemikiran yang cerah, kenangan sejarah dan pradaban yang tinggi.

4. Problem kebebasan politik

Problem ini dapat tersimpul dalam bentuk tekanan dan pengekangan terhadap pikiran-pikiran reformis, mengkeriti kondisi yang rusak, mengungkapkan kesesatan yang menipu, membongkar para dictator politik dan pemikiran yang membungkus kebenaran berusaha keluar dari penghambatan yang sewenang-wenang yang menghisap darah dan menghilangkan kehormatan.

5. Problem loyalitas

Problem loyalitas kepada bangsa asing, baik yangdatang dari timur maupun dari barat. Allah swt, Berfirman ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu):sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya, orang itu termasuk golongan mereka, sesungguhnya, Allah tidak member petunjuk kepada orang-orang lalim.:***(Al-Ma'idah:51)**

Problem seperti ini dapat memutuskan silaturahmi, menumpahkan ukhuwah, dan mengoyak jalinan cinta kepada keluarga dan handai tolan, Allah swt. Telah mengingatkan tentang loyalitas yang benar, sebagaiman firman-Nya,

"Sesungguhnya, penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman, yang mendirikan salat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Dan barangsiapa mengambil Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya maka sesungguhnya, pengilkut(agama) Allah itulahyang pasti menang." **(Al-Ma'idah: 55-56)**[65]

[65]Luthfi, MA. *Fiqih Dakwah. Al-I'tishom* (Jakarta Timur. 2011). hal: 466-472

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id